SUSENAS

(SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL)

2002

PEDOMAN

PENCACAH GARAM YODIUM DAN PENIMBANGAN BALITA

BPS Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i

I. Pendahuluan 1

A. Umum 1

B. Tujuan 2

C. Sampel 2

D. Pengumpulan Data 2

E. Petugas Survei 3

II. Cara Pengisian Daftar VSEN2002.GY 3

A. Blok I. Pengenalan Tempat 3

B. Blok II. Ringkasan 4

C. Blok III. Keterangan Pencacahan 4

D. Blok IV. Daftar Rumah Tangga dan Konsumsi Garam Yodium 4

III. Cara Pengisian Daftar VSEN2002.PB

A. Blok I. Pengenalan Tempat 9

B. Blok II. Ringkasan 9

C. Blok III. Keterangan Petugas 9

D. Blok IV. Keterangan Wanita Hamil Usia 10 Tahun ke Atas dan Balita . 10

Lampiran-lampiran

Lampiran 1: Cara Pengukuran LILA 15

Lampiran 2: Cara Penimbangan Berat Badan Balita 17

PEDOMAN
SURVEI GARAM YODIUM RUMAH TANGGA DAN PENIMBANGAN BALITA 2002

I. Pendahuluan

A. Umum

Secara umum terdapat tiga (3) materi dalam SGY 2002 yang diintegrasikan pelaksanaannya ke dalam Susenas 2002, yaitu (i) pengumpulan data konsumsi garam yodium oleh rumah tangga, (ii) pengukuran lingkar lengan atas (LILA) wanita hamil usia 10 tahun ke atas, dan (iii) penimbangan balita. Pengumpulan data konsumsi garam dilakukan dengan menggunakan daftar VSEN2002.GY, sedangkan pengumpulan data ukuran LILA wanita hamil usia 10 tahun ke atas dan pengumpulan data berat badan balita dilakukan dengan menggunakan daftar VSEN2002.PB.

Yodium merupakan salah satu *mikronutrien* penting untuk tubuh manusia. Kekurangan zat tersebut dapat mengakibatkan berbagai gangguan yang dikenal sebagai GAKY (Gangguan Akibat Kekurangan Yodium). Akibat kekurangan yodium yang paling banyak dikenal adalah pembesaran kelenjar gondok, namun sebenarnya akibat defisiensi yodium masih lebih luas lagi, yaitu gangguan mental dan kecerdasan yang akan mempengaruhi keseluruhan produktivitas dan potensi pembangunan negara ini.

Upaya penanggulangan telah dilakukan melalui suplementasi yodium (injeksi atau kapsul yodium) kepada kelompok masyarakat yang paling membutuhkan. Namun, bila dilakukan sebagai program jangka panjang, upaya ini akan memerlukan biaya yang sangat tinggi. Strategi jangka panjang yang lebih murah dan berkesinambungan adalah melakukan *fortifikasi* garam dengan yodium, yang dikenal sebagai yodisasi garam.

Pemerintah telah mencanangkan program yodisasi garam secara universal di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu usaha penting yang sedang dilakukan adalah membenahi sistim suplai dan distribusi garam sehingga garam beryodium dapat diperoleh dengan mudah. Integrasi Survei Garam Yodium Rumah Tangga dalam Susenas 2002 dimaksudkan sebagai sarana untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program yodisasi garam.

Mengingat kekurangan gizi berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa maka data mengenai keadaan gizi penduduk sangat perlu untuk dipantau secara berkala. Anak usia 0-4 tahun (balita) dan wanita hamil usia 10 tahun ke atas adalah kelompok yang menjadi sasaran. Dengan pertimbangan tersebut maka dalam SGY 2002 dikumpulkan kembali data berat badan balita dan ukuran lingkar lengan atas (LILA) wanita hamil, sebagai salah satu upaya untuk memantau keadaan gizi penduduk pada umumnya.

B. Tujuan

Tujuan survei garam yodium rumah tangga melalui Susenas adalah untuk memperoleh data tentang proporsi garam beryodium yang dikonsumsi masyarakat. Data tersebut memberikan indikasi mengenai akses garam beryodium di masyarakat sehingga dapat menggambarkan tingkat pencapaian program iodisasi yang sedang berlangsung. Hal ini merupakan masukan berharga bagi pengelola program untuk memperbaikinya dan melakukan tindak lanjut. Sedangkan pengumpulan berat badan balita dan LILA wanita hamil bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kecukupan gizi penduduk Indonesia dan perkembangannya dari waktu ke waktu, khususnya sejak terjadinya krisis. WUS dan balita merupakan dua kelompok penduduk yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia di masa datang.

C. Sampel

Sama halnya dengan pengumpulan data konsumsi garam yodium yang dirancang untuk memperoleh angka estimasi sampai dengan tingkat kabupaten/kota, pengumpulan data LILA wanita hamil usia 10 tahun ke atas dan berat badan balita dimaksudkan juga untuk memperoleh angka estimasi sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Untuk rumah tangga terpilih SGY 2002 dan PB adalah sebanyak 214.144 rumah tangga, yaitu seluruh rumah tangga terpilih Susenas 2002.

Sampel garam yang akan dites adalah garam yang digunakan untuk memasak di rumah tangga (biasanya terdapat di dapur) dan garam lainnya. Garam lainnya adalah garam yang langsung dikonsumsi, biasanya digunakan untuk menambah rasa pada makanan, baik makanan yang disiapkan oleh rumah tangga maupun makanan jadi (biasanya diletakkan di meja/disebut garam meja).

D. Pengumpulan Data

Walaupun pada etika/petunjuk pemakaian terdapat contoh gradasi warna, pada survei ini hanya diamati ada tidaknya yodium dalam garam. Bila terjadi perubahan warna menjadi ungu berarti garam mengandung cukup yodium, bila perubahan warna menjadi abu-abu atau biru muda berarti garam mengandung kurang yodium, dan bila tidak ada perubahan warna berarti yodium negatif (tidak ada).

Untuk pelaksanaan pengukuran berat badan balita pada blok sensus terpilih yang telah ditentukan maka Kepala BPS Kabupaten/Kota melalui Kantor Dinas Kesehatan setempat mengkonfirmasikan mengenai permintaan bantuan staf Puskesmas dimaksud. Selanjutnya Kantor BPS Kabupaten/Kota dapat membantu mengatur jadwal bersama antara petugas Susenas 2002 dan rekannya dari Puskesmas. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, tersedia biaya transpor dan biaya pencacahan untuk staf Puskesmas yang akan disalurkan melalui BPS Kabupaten/Kota.

Penimbangan balita dapat dilakukan bersamaan waktunya dengan pencacahan kuesioner Susenas dan SGY, atau setelah pencacahan Susenas dan SGY selesai.

E. Petugas Survei

Petugas garam yodium adalah semua petugas Susenas 2002, baik yang bertugas di blok sensus kor maupun kor-modul. Sedangkan untuk petugas penimbangan balita dilakukan oleh petugas Susenas 2002 bersama-sama dengan staf Puskesmas yang ditunjuk dari kecamatan terpilih Susenas 2002. Untuk itu Depkes pusat akan mengirimkan surat permintaan ke Kanwil/Kantor Dinas Kesehatan Daerah mengenai permintaan tenaga Puskesmas untuk membantu pelaksanaan penimbangan balita terpilih Susenas 2002. Dengan pertimbangan bahwa petugas Puskesmas yang ditunjuk adalah staf yang telah biasa melakukan penimbangan, maka untuk petugas Puskesmas tidak diadakan pelatihan.

II. Cara Pengisian Daftar VSEN2002.GY

Daftar ini terdiri dari enam blok. Blok I mengenai Pengenalan Tempat, Blok II Ringkasan, Blok III Keterangan Pencacahan, Blok IV mengenai Daftar Rumah tangga dan Konsumsi Garam Yodium., Blok V mengenai Petunjuk Pemakaian Alat Tes, dan Blok VI Catatan, Satu set daftar digunakan untuk pencacahan seluruh rumah tangga dalam blok sensus terpilih (16 rumah tangga).

A. Blok I. Pengenalan Tempat

Rincian 1-7: Isikan nama dan kode propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, dan nomor kode sampel (NKS) sesuai dengan isian pada Blok I Daftar VSEN2002.DSRT.

B. Blok II. Ringkasan

Rincian 1: Banyaknya Rumah Tangga

Isian rincian ini dikutip dari Blok IV Kolom 2, yaitu banyaknya baris yang terisi

Rincian 2: Banyaknya Rumah Tangga menurut Kandungan Yodium Garam

Isian rincian ini dikutip dari Blok IV dan terdiri dari 2 bagian, yaitu isian kotak garam **untuk memasak**, yaitu garam yang digunakan untuk memasak disalin dari Kolom 17 dan isian kotak **garam lainnya** disalin dari Kolom 18. Isian Rincian 2a, Rincian 2b, dan Rincian 2c merupakan banyaknya kode 1, kode 2, dan kode 3 pada masing-masing Kolom tersebut.

Rincian 3: Banyaknya Rumah Tangga yang Menggunakan Garam di Rumah

Isian Rincian ini merupakan penjumlahan isian Rincian 2a, Rincian 2b, dan Rincian 2c. Rincian ini dibedakan menurut jumlah rumah tangga yang menggunakan garam untuk memasak dan garam lainnya.

C. Blok III. Keterangan Pencacahan

Rincian 1-4: Isikan nama dan NIP petugas pencacah, jabatan pencacah, tanggal pencacahan, dan tanda tangan pencacah.

D. Blok IV. Daftar Rumah Tangga dan Konsumsi Garam Yodium

Blok ini disediakan sebagai wadah pencatatan masing-masing rumah tangga dan beberapa keterangan mengenai konsumsi garam yodium oleh rumah tangga.

Cara Pengisian:

Kolom 1: Nomor Urut Rumah Tangga

Untuk sampel terpilih yang sama dengan Susenas, isian kolom ini sudah ditulis mulai dari 1 s.d. 16.

Kolom 2: Nama Kepala Rumah Tangga

Tuliskan nama kepala rumah tangga untuk masing-masing rumah tangga terpilih. Untuk rumah tangga yang juga menjadi sampel Susenas, nama yang tertulis harus sama dengan nama yang tertulis pada Kolom 6 Blok IV Daftar VSEN2002.DSRT.

Kolom 3: Nama Responden

Tuliskan nama anggota rumah tangga yang diwawancarai. Usahakan untuk menemui anggota rumah tangga yang mengetahui penggunaan garam di rumah tangga (biasanya ibu rumah tangga). Nama harus jelas dan tidak boleh disingkat.

Kolom 4: Hubungan Responden dengan Kepala Rumah Tangga

Tanyakan hubungan responden dengan kepala rumah tangga. Isikan kode yang sesuai pada kotak yang tersedia.

Kolom 5: Apakah Mengetahui Kegunaan/Manfaat Garam Beryodium?

Pertanyaan ini untuk mengetahui apakah responden mengerti kegunaan/manfaat garam beryodium. Isikan **kode 1** bila responden mengetahui dan **kode 2** bila tidak. Bila responden mengetahui manfaat garam beryodium, pertanyaan dilanjutkan ke **Kolom 7**.

Manfaat garam yodium antara lain: 1) mencegah kekerdilan, 2) mencegah penyakit gondok, dan meningkatkan kecerdasan

Catatan: Bila responden hanya mengetahui tentang adanya garam beryodium tetapi tidak mengetahui kegunaan/manfaat garam beryodium, isikan **kode 2** (tidak).

Kolom 6: Apakah Menggunakan Garam di Rumah?

Kolom 6 ditanyakan bila Kolom 5 berkode 2, yaitu bila responden tidak mengetahui kegunaan/manfaat garam beryodium. Isikan **kode 1** bila "ya" dan **kode 2** bila "tidak". Bila kode 1 yang terisi, pertanyaan dilanjutkan ke **Kolom 10**, sedangkan bila kode 2 yang terisi, **pertanyaan selesai** untuk rumah tangga yang bersangkutan.

Kolom 7: Dari Mana Memperoleh Informasi Pertama Kali?

Kolom 7 ditanyakan bila Kolom 5 berkode 1, yaitu bila responden mengetahui kegunaan/manfaat garam beryodium. Tanyakan dari mana informasi diperoleh pertama kali. Isikan **kode 1** bila diketahui dari tetangga/keluarga atau famili, **kode 2** dari Ibu PKK, **kode 3** dari radio/TV/koran, **kode 4** dari penyuluh kesehatan, **kode 5** dari pendidikan (misalnya pada waktu sekolah mendapat pelajaran tentang pengetahuan garam beryodium), dan **kode 6** dari sumber lainnya.

Kolom 8: Apakah Menggunakan Garam Beryodium di Rumah?

Kolom 8 ditanyakan untuk responden yang **mengetahui kegunaan/manfaat garam beryodium**. Isikan **kode 1** bila responden menggunakan garam beryodium di rumah, **kode 2** bila responden tidak menggunakan garam beryodium melainkan menggunakan garam tidak beryodium, dan **kode 3** bila responden sama sekali tidak menggunakan garam di rumah.

Bila responden menggunakan garam beryodium di rumah (berisi kode 1), maka pertanyaan dilanjutkan ke **Kolom 10**, sedangkan bila kode 3 yang terisi, **pertanyaan selesai** untuk rumah tangga yang bersangkutan.

Kolom 9: Alasan Tidak Menggunakan Garam Beryodium

Isikan **kode 1** bila tidak tersedia di warung/toko/pasar terdekat, **kode 2** bila tidak menyukai rasanya, **kode 3** bila harganya lebih mahal, dan **kode 4** bila alasannya selain kode 1 s.d 3.

Kolom 10: Di mana Biasanya Membeli Garam?

Isikan **kode 1** bila responden membeli garam di pasar, **kode 2** di warung/toko, **kode 3** dari pedagang keliling, dan **kode 4** selain yang disebutkan di atas.

Kolom 11: Produk Garam yang Dibeli

Isikan **kode 1** bila garam yang dibeli produk lokal (setempat), **kode 2** bila non lokal, dan **kode 3** bila tidak tahu. Definisi lokal (setempat) yang dimaksud adalah sebatas daerah tingkat II (kabupaten/kota).

Contoh: Rumah tangga Zulkarnaen yang tinggal di Bandung membeli garam produksi Cirebon. Isian Kolom 9 untuk rumah tangga Zulkarnaen adalah kode 2 (non-lokal).

KOLOM 12 S.D. 17 PERTANYAAN UNTUK GARAM YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK

Bila rumah tangga tidak menggunakan garam untuk memasak, maka Kolom 12 s.d 17 kosong, sedangkan Kolom 18 harus ditanyakan.

Kolom 12: Bentuk Garam yang Dikonsumsi Rumah Tangga

Bentuk garam mengacu pada waktu garam dibeli.

1. **Halus/meja**, maksudnya adalah bentuk garam sudah halus, biasanya dibungkus rapi dalam kemasan plastik.
2. **Curai**, maksudnya adalah bentuk garam yang kasar, seperti kristal.
3. **Bata**, maksudnya adalah bentuk garam berbentuk kotak seperti batu bata dengan ukuran tertentu.

Kolom 13: Cap/Merek Garam

Tuliskan cap/merek garam yang digunakan untuk memasak beserta nama daerah tempat produksi garam tersebut. Contoh: garam merek Dolphin buatan Surabaya ditulis "Dolphin/ Surabaya."

Kolom 14: Wadah/Tempat Menyimpan Garam

Wadah yang dimaksud di sini adalah wahana/alat yang digunakan sebagai tempat penyimpanan sementara garam sebelum digunakan/dikonsumsi. Isikan kode 1 s.d. 5 sesuai jawaban responden.

Kode 1: Kaca→bila wadah terbuat dari bahan kaca
Kode 2: Keramik→bila wadah terbuat dari bahan keramik
Kode 3: Plastik→bila wadah terbuat dari bahan plastik
Kode 4: Logam→bila wadah terbuat dari bahan logam
Kode 5: lainnya→selain yang disebut di atas

Kolom 15: Cara Menyimpan Garam

Isikan **kode 1** bila cara penyimpanannya tertutup, **kode 2** bila terbuka.

Kolom 16: Lokasi Penyimpanan Garam

Isiannya salah satu **kode 1 s.d. 4**.

Kode 1: Di atas/dekat perapian adalah lokasi penyimpanan di sekitar tungku.
Kode 2: Di dalam lemari, bila garam disimpan di dalam lemari
Kode 3: Di atas meja, bila garam disimpan di atas meja
Kode 4: Lainnya, bila garam disimpan pada tempat selain yang disebut di atas

Penjelasan: **Yang dimaksud tungku dalam hal ini** adalah tempat pembakaran atau kompor dan sejenisnya yang biasa terdapat di dapur.

Pengetesan Garam Beryodium di Rumah Tangga

Secara visual garam beryodium tidak dapat dibedakan dari garam non-yodium. Kecuali label yang menyatakan adanya yodium, pembuktiannya hanya dapat dilakukan dengan pengujian secara laboratoris. Hal ini telah dilaksanakan oleh beberapa departemen (Kesehatan, Industri, dan Perdagangan) sebagai salah satu upaya pengujian mutu. Selain itu, telah diproduksi pula suatu alat tes sederhana (tester) yang dapat langsung digunakan di lapangan. Tester ini dapat digunakan untuk mengetes garam beryodium secara langsung di mana saja, termasuk di dapur. Khusus survei kali ini tester yang digunakan adalah buatan PT. INDOFARMA. Hanya saja, tester tersebut tidak dapat mendeteksi kandungan yodium dari garam yang bersifat alkalis atau dicampur dengan *free flow agent* yang alkalis, contohnya garam gurih merek "MIWON."

Walaupun seluruh produksi garam untuk konsumsi telah beryodium, namun keadaan ini belum sepenuhnya menjamin bahwa garam tersebut dikonsumsi. Hal tersebut dipengaruhi antara lain oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya garam beryodium, kebenaran label, dan ada tidaknya garam beryodium di pasaran. Karena itu, cara yang tepat untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsumsi garam beryodium di masyarakat adalah dengan langsung mengetesnya di rumah tangga.

Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan Berkenaan dengan Penggunaan Alat Uji

1. Perhatikan petunjuk pemakaian secara seksama.
2. Untuk mempertahankan daya simpan, maka botol larutan harus ditutup rapat, segera setelah digunakan/dibuka.
3. Walaupun ada gradasi warna yang menunjukkan kandungan yodium, angka tersebut hanyalah perkiraan. Untuk memperoleh angka yang pasti, perlu dilakukan pengujian laboratorium.

Kolom 17: Hasil Uji Kandungan Yodium Garam yang Digunakan untuk Memasak

Kolom ini khusus mencatat hasil tes garam yang digunakan untuk memasak.

Setelah menanyakan berbagai informasi dari Kolom 1 s.d. 16 petugas harus melakukan **tes garam**. Hasil tes digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu **cukup**, **kurang**, dan **tidak mengandung yodium**. Isikan kode 1 bila garam yang diuji mengandung cukup yodium, kode 2 bila kandungan yodiumnya kurang, dan kode 3 bila tidak mengandung yodium. Petunjuk cara pengujian dan menyimpulkan hasil pengujian terdapat pada halaman 4, Daftar VSEN2002.GY.

Kolom 18: Hasil Uji Kandungan Yodium Garam Lainnya

Kolom ini khusus mencatat hasil tes kandungan yodium garam lainnya yaitu kode 1, 2, 3 atau 4. Isikan **kode 1** bila garam yang dites mengandung cukup yodium, **kode 2** bila kandungan yodiumnya kurang, **kode 3** bila tidak mengandung yodium. Sedangkan **kode 4** bila rumah tangga tidak menggunakan garam lainnya atau hanya menggunakan garam untuk memasak.

III. Cara Pengisian Daftar VSEN2002.PB

Daftar ini terdiri dari 4 Blok. Blok I mengenai Pengenalan Tempat, Blok II Ringkasan, Blok III Keterangan Petugas, serta Blok IV Keterangan wanita hamil usia 10 tahun ke atas dan Balita. Satu set daftar digunakan untuk mencacah seluruh (16) rumah tangga terpilih dalam satu blok sensus baik anggota rumah tangganya memenuhi syarat (wanita hamil usia 10 tahun ke atas dan atau Balita) maupun tidak.

Pengisian Daftar VSEN2002.PB, khususnya Kolom 1 s.d Kolom 11 Blok IV dilakukan bersamaan pada saat pengisian Daftar VSEN2002.K oleh petugas Susenas. Sementara pengisian Kolom 12 (berat badan balita) dilakukan oleh petugas kesehatan.

A. Blok I. Pengenalan Tempat

Terdiri dari 7 rincian yang harus diisi oleh petugas Susenas (BPS) dengan menyalin isian Blok I Daftar VSEN2002.K.

B. Blok II. Ringkasan

Terdiri dari 3 rincian yang harus diisi oleh petugas Susenas (BPS) yang disalin berdasarkan ringkasan Blok IV, Daftar VSEN2002.PB.

Rincian 1: Banyaknya Rumah Tangga

Isian rincian ini dikutip dari Blok IV Kolom 1 Daftar VSEN2002.PB, yaitu banyaknya baris Kolom 1 yang terisi.

Rincian 2: Banyaknya Wanita Hamil Usia 10 Tahun ke Atas

Isian ini dikutip dari Blok IV Kolom 2, Daftar VSEN2002.PB, yaitu banyaknya baris Kolom 2 yang terisi.

Rincian 3: Banyaknya Balita (art usia 0-59 bulan)

Isian ini dikutip dari Blok IV Kolom 8, Daftar VSEN2002.PB, yaitu banyaknya baris Kolom 8 yang terisi.

C. Blok III. Keterangan Petugas

Blok ini mencatat keterangan tentang siapa yang melakukan pencacahan serta bertanggung jawab dalam pengisian dan pemeriksaan daftar. Rincian 1 s.d. 4 berisi keterangan petugas Susenas (BPS), sedangkan Rincian 5 s.d. 8 berisi keterangan petugas dari Puskesmas.

Rincian 1-4: Keterangan Petugas Susenas (BPS)

Tuliskan nama dan lima angka terakhir NIP, lingkari kode jabatan, tanggal pencacahan, dan bubuhkan tanda tangan petugas.

Rincian 5-8: Keterangan Petugas Kesehatan

Tuliskan nama dan lima angka terakhir NIP, lingkari kode jabatan, tanggal penimbangan, dan bubuhkan tanda tangan petugas.

D. Blok IV. Keterangan Wanita Hamil Usia 10 Tahun Ke Atas dan Balita

Blok ini terdiri dari 2 halaman yang sama; isian untuk kolom 1 s.d. 5 dan Kolom 7 s.d. 11 disalin dari Daftar VSEN2002.K.

Kolom 1 s.d. 6: Ditanyakan untuk wanita hamil usia 10 tahun ke atas.
Kolom 7 s.d. 12: Ditanyakan untuk balita (art usia 0-59 bulan).

Cara Pengisian:

1. Kolom 1 harus diisi mulai dari nomor urut rumah tangga terkecil yaitu dari nomor 1 sampai dengan 16 sesuai dengan isian Daftar VSEN2002.K baik di rumah tangga terdapat responden yang memenuhi syarat (terdapat wanita hamil usia 10 tahun ke atas dan atau ada balitanya), maupun tidak ada. Bila di suatu rumah tangga tidak ada responden yang memenuhi syarat maka setelah mengisikan nomor urut rumah tangganya pada kolom 1 beri tanda "strip" untuk kolom selanjutnya.
2. Jika pada rumah tangga terpilih:
   a. Ada wanita hamil usia 10 tahun ke atas dan balita maka Kolom 1 s.d. 12 ada isian, Kolom 1 harus sama dengan Kolom 7.
   b. Hanya ada wanita hamil usia 10 tahun ke atas, maka Kolom 1 s.d. 7 ada isian, sedangkan Kolom 8 s.d. 12 diberi tanda strip (-).
   c. Hanya ada balita (art usia 0-59 bulan), maka Kolom 2 s.d. 6 diberi tanda strip (-), sedangkan Kolom 1 serta Kolom 7 s.d. 12 ada isian.
3. Bila dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari 1 wanita hamil usia 10 tahun ke atas atau balita (art umur 0-59 bulan) maka tulis pada baris dibawahnya. Nomor urut rumah tangga sampel cukup diisikan satu kali (pada baris yang pertama).

Kolom 1: Nomor Urut Sampel Rumah Tangga

Penjelasan lihat pada cara pengisian point 1 di atas.

Kolom 2 s.d. 6 khusus ditanyakan kepada wanita hamil usia 10 ke atas

Kolom 2: Nomor Urut Anggota Rumah Tangga

Kolom ini diisikan mulai dari nomor urut anggota rumah tangga terkecil hingga terbesar. Isian ini dikutip dari Kolom 1, Blok IV.A, Daftar VSEN2002.K untuk wanita hamil usia 10 ke atas.

Kolom 3: Nama Anggota Rumah Tangga

Tuliskan nama responden sesuai dengan isian Blok IV.A Kolom 2 Daftar VSEN2002.K.

Kolom 4: Umur (tahun)

Isian ini harus sama dengan isian Kolom 5, Blok IV.A, Daftar VSEN2002.K yang terisi 10 tahun ke atas.

Kolom 5: Status perkawinan

Isiannya disalin dari Kolom 6, Blok IV.A, Daftar VSEN2002.K.

Kolom 6: Ukuran LILA (cm)

Diisi oleh petugas berdasarkan hasil pengukuran dengan tingkat ketelitian satu desimal dibelakang koma. Contoh Cara Pengukuran LILA lihat lampiran 1.

Kolom 7 s.d. 12 khusus untuk balita (art usia 0-59 tahun)

Kolom 7: Nomor Urut Sampel Rumah Tangga

Isiannya sama dengan yang tertulis di kolom 1 untuk sampel rumah tangga yang sama.

Kolom 8: Nomor Urut Anggota Rumah Tangga

Kolom ini diisikan mulai dari nomor urut anggota rumah tangga terkecil hingga terbesar. Isian ini dikutip dari Kolom 1, Blok IV, Daftar VSEN2002.K untuk art berumur 0-4 tahun.

Kolom 9: Nama Anggota Rumah Tangga

Tuliskan nama responden sesuai dengan isian Kolom 2, Blok IV.A, Daftar VSEN2002.K.

Kolom 10: Jenis Kelamin

Isian ini harus sama dengan isian Kolom 4, Blok IV, Daftar VSEN2002.K

Kolom 11: Umur (bulan)

Isian ini harus sama dengan isian umur dalam bulan pada Blok V.B, Rincian 10.a, Daftar VSEN2002.K

Kolom 12: Berat Badan (Kg)

Isian ini diisikan berdasarkan hasil penimbangan berat badan balita dengan tingkat ketelitian satu desimal di belakang koma.

Pengukuran LILA wanita hamil usia 10 tahun keatas (pengisian Kolom 6) dan penimbangan berat badan balita (pengisian Kolom 12) hendaknya dilaksanakan segera setelah penyalinan dari Daftar VSEN2002.K selesai

LAMPIRAN

CARA PENGUKURAN LILA

Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) adalah satu cara yang paling sederhana untuk mengetahui status gizi wanita usia subur dan dapat dilakukan oleh siapa saja.

Tujuan Pengukuran LILA :

a. Mengetahui status gizi wanita usia subur, baik ibu hamil maupun calon ibu, untuk mengidentifikasi wanita yang mempunyai resiko melahirkan **Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)**.

b. Meningkatkan perhatian masyarakat serta sistem pelayanan kesehatan terhadap gizi wanita.

c. Mengarahkan pelayanan kesehatan pada kelompok sasaran risiko tinggi.

d. Mengembangkan inisiatif-inisiatif baru di kalangan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan wanita.

Cara Mengukur LILA :

Pengukuran dilakukan dengan pita LILA yang berwarna dan ditandai dengan sentimeter dengan **batas ambang 23,5 cm dan/atau batas antara bagian merah dan putih**. Apabila tidak tersedia pita LILA, maka dapat digunakan pita sentimeter/metlin yang biasa dipakai menjahit pakaian.

Lengan harus dalam posisi bebas artinya otot lengan dalam keadaan tidak tegang atau kencang. Alat ukur dalam keadaan baik dalam arti tidak kusut atau sudah dilipat-lipat sehingga permukaannya sudah tidak rata.

Ambang batas LILA seorang wanita usia subur di Indonesia adalah 23,5 cm.

Apabila **dibawah 23,5 cm dan/atau di dalam bagian merah** dari pita tipis, artinya wanita tersebut menderita **Kekurangan Energi Kronis (KEK)**. Terlebih lagi terdapat kemungkinan bahwa wanita tersebut dapat diperkirakan akan melahirkan bayi dengan BBLR. Oleh sebab itu wanita tersebut membutuhkan perhatian khusus baik dari masyarakat maupun oleh sistem pelayanan kesehatan.

Pengukuran LILA dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri, oleh kader dan berbagai petugas lapangan (seperti petugas lapangan kesehatan, KB).

Pengukuran dengan LILA dilakukan terutama kepada Wanita Usia Subur (WUS) umur 15-49 tahun, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Pasangan Usia Subur (PUS).

Pengukuran LILA dapat dilakukan kapan saja, namun demikian pengukuran ini tidak perlu diulang-ulang. Pengukuran cukup dilakukan 1-2 kali setahun.

Pengukuran LILA dapat dilakukan di mana saja, seperti di Rumah, Pertemuan Ibu-ibu, Posyandu, Pondok Bersalin Desa (Polindes), Puskesmas Pembantu, dan Puskesmas.

Gambar Cara Pengukuran LILA

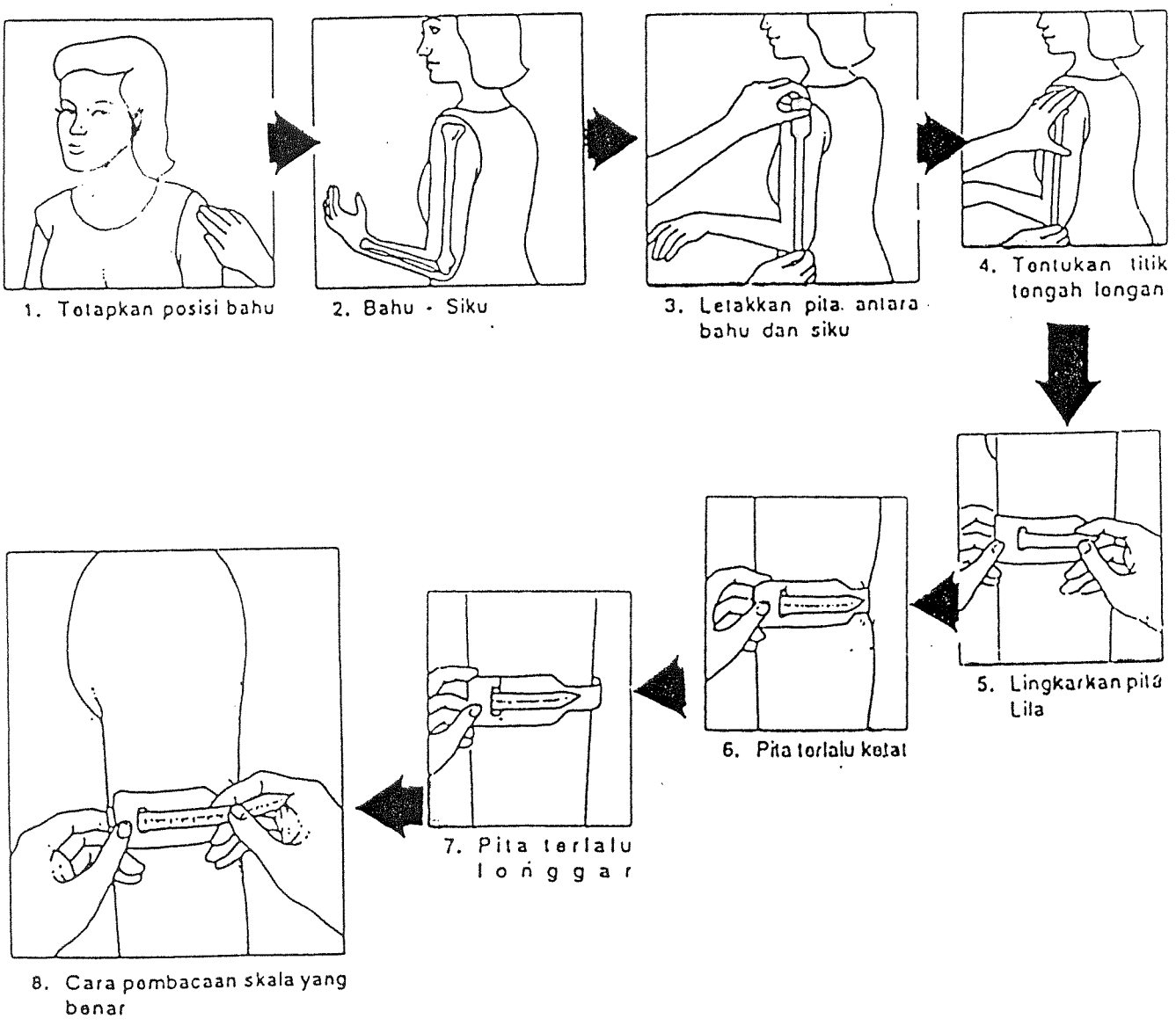

Lampiran 2

CARA PENGUKURAN BERAT BADAN BALITA

Berat badan anak balita diukur dengan timbangan dacin, dicatat dalam kilogram sampai satu angka di belakang koma (misal: 12,7 kg). Penimbangan akan cukup merepotkan terutama bila para anak balita yang akan ditimbang berjauhan tempat tinggalnya. Untuk praktisnya, penimbangan dilakukan sekaligus bagi beberapa anak balita, di salah satu rumah responden, rumah kader posyandu, atau di posyandu. Penimbangan dilakukan oleh petugas Puskesmas didampingi oleh petugas Susenas. Penimbangan disesuaikan dengan jadwal waktu kesibukan orang tua balita. Petugas disarankan untuk melakukan penimbangan balita pada saat posyandu di sekitar lokasi sampel dibuka, dengan meminta rumah tangga yang terpilih sampel membawa balitanya ke posyandu. Hal ini akan mengurangi beban petugas.

Cara Penimbangan Berat Badan

a. Kesetimbangan dacin harus dicek. Dalam keadaan tanpa beban, dacin harus menunjukkan angka 0 (nol). Perlu dilakukan pengecekan dengan batu timbangan 1 kg dan 100 gram. Pada saat akan dipakai, dacin harus digantung dengan ikatan yang kuat, agar tidak terlepas waktu menimbang anak balita (dapat dites dengan menarik kuat-kuat batang dacin yang telah digantung ke bawah dan ikatan tidak boleh terlepas atau putus). Dacin dapat digantungkan pada dahan, palang rumah, atau penyangga kaki tiga. Untuk memudahkan pengukuran dan pembacaan angka berat badan anak balita tersebut, usahakan letak batang timbangan setinggi mata.

Gambar Dacin 1

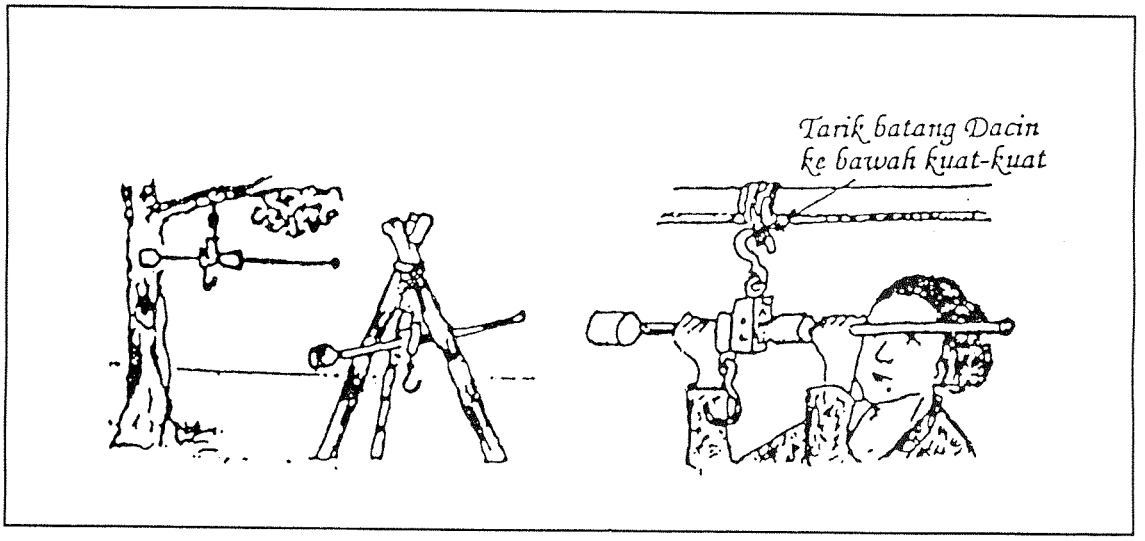

b. Untuk memudahkan penimbangan, gantungkan dahulu tempat menimbang anak balita (celana timbang/kotak timbang/sarung timbang), kemudian setimbangkan dacin. Caranya dengan memberi beban, misalnya pasir atau lainnya pada batang timbang. Bandul geser harus pada angka 0 (nol). Kesetimbangan dapat diketahui pada pisau dacin. Dacin harus selalu dalam keadaan setimbang dengan bandul geser pada angka 0 (nol) setiap kali sebelum seorang anak balita ditaruh dalam tempat menimbangnya.

Gambar Dacin 2

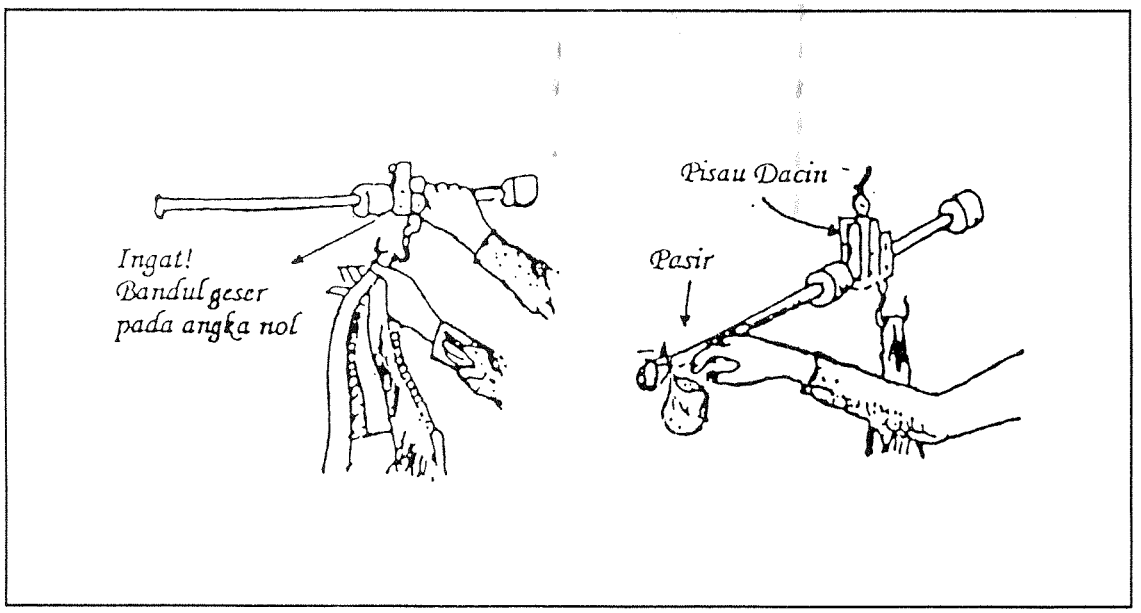

c. Hasil penimbangan dapat dilihat pada skala penimbangan. Apabila bandul geser terletak di antara dua garis skala timbang, maka penghitungan dibulatkan ke bawah pada skala 100 gram terdekat. Pada saat-saat tertentu, misalnya setelah menimbang 50 anak, maka dacin harus dicek kembali, termasuk pengecekan dengan batu timbangan 1 kg dan 100 gram.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada waktu menimbang balita:

1. Usahakan agar anak balita dalam keadaan tenang (tidak meronta).
2. Tempatkan anak balita dalam tempat timbang dengan baik agar tidak jatuh.
3. Ketika ditimbang, anak tidak boleh memegang ibunya atau apa pun yang dapat mempengaruhi hasil timbangan.
4. Anak harus memakai pakaian seminimum mungkin, tanpa tutup kepala, alas kaki, baju tebal, gelang tangan/gelang kaki, dan lainnya yang dapat memperberat hasil timbangan.